JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 216-221

SOCIO-EMOTIONAL STIMULATION FOR CHILDREN WITH MENTAL DISABILITIES THROUGH STEP BOX COLOR PLAY ACTIVITIES

STIMULASI SOSIAL-EMOSIONAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA MELALUI KEGIATAN BERMAIN STEP BOX COLOUR

Dirayati Sharfina[1], Yuliatil Adawiyah Harahap[2], Yulis Hati[3], Syamsul Idris[4]
[1,2,3,4] Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: diralubis10@gmail.com*
*Corresponding Author

Submitted: 19/11/2025	**Reviewed:** 4/2/2026	**Accepted:** 18/2/2026

ABSTRACT

Children with intellectual disabilities experience challenges in social-emotional development, including difficulty managing emotions, interacting with peers, and following social rules. This community service activity aims to stimulate social-emotional development for children with intellectual disabilities through Step Box Color, a color-based game designed to train concentration, coordination, and social interaction. The implementation method includes an initial assessment, counseling for teachers and parents, media creation, structured game implementation, and evaluation of children's development. The intervention provided to children with intellectual disabilities in this activity included stimulation through Step Box Color. Children were divided into small groups and required to complete their missions within 15 seconds, with three opportunities to play. The results of the activity showed improvements in the children's ability to work together, follow instructions, wait their turn, and manage their emotions. Teachers and parents also understood the application of Step Box Color as a daily stimulation strategy. This activity provides significant benefits to the school and can be replicated in other special needs schools.

Keywords: *social-emotional, Step Box Color, stimulation, intellectual disability.*

ABSTRAK

Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam perkembangan sosial-emosional, termasuk kesulitan mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengikuti aturan sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan stimulasi perkembangan sosial-emosional bagi anak tunagrahita melalui media Step Box Colour, yaitu media permainan berbasis warna yang dirancang untuk melatih konsentrasi, koordinasi, dan interaksi sosial. Metode pelaksanaan meliputi asesmen awal, penyuluhan kepada guru dan orang tua, pembuatan media, pelaksanaan permainan terstruktur, serta evaluasi perkembangan anak. Intervensi yang diberikan kepada anak tunagrahita pada kegiatan ini yaitu stimulasi melalui media step box colour, anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil dan wajib menyelesaikan misi mereka dalam waktu 15 detik, dengan 3 kali kesempatan bermain. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bekerja sama, mengikuti instruksi, menunggu giliran, dan pengendalian emosi pada anak. Guru dan orang tua juga memahami penerapan Step Box Colour

sebagai strategi stimulasi harian. Kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi sekolah dan dapat direplikasi pada SLB lainnya.

Kata Kunci: sosial-emosional, step box colour, stimulasi, tunagrahita.

PENDAHULUAN

Yayasan Rumah Ceria Medan merupakan institusi pendidikan inklusi yang berlokasi di Jl. Bunga Cempaka VII No.41 Y, Medan Selayang, Sumatera Utara. Lembaga ini didirikan untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun anak pada umumnya. Sejarahnya bermula pada tahun 2015 sebagai sebuah sanggar komunitas yang fokus melatih kemandirian harian bagi ABK, hingga akhirnya resmi berbadan hukum yayasan pada tahun 2019 (Setiawan & Berlianti, 2025).

Saat ini, yayasan mengelola jenjang PAUD, TK, dan SD dengan total 16 siswa berkebutuhan khusus yang memiliki latar belakang medis variatif, mulai dari tunarungu hingga tunagrahita (Setiawan & Berlianti, 2025). Keberagaman kondisi tersebut menghadirkan berbagai tantangan spesifik dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya terkait pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu domain penting dalam pertumbuhan anak, meliputi kemampuan mengenali emosi diri, berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan perilaku prososial, serta beradaptasi dengan aturan sosial (Diana et al., 2025). Bagi anak tunagrahita, keterbatasan fungsi intelektual dan adaptif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional, sehingga mereka sering mengalami hambatan dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial, bekerja sama, dan memahami norma sosial dalam aktivitas sehari-hari (Saputri & Nadhirah, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang sistematis melalui aktivitas bermain dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak tunagrahita. Aktivitas permainan kelompok, *play therapy*, serta media edukatif berbasis warna terbukti dapat meningkatkan regulasi emosi, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran diri anak dengan kebutuhan khusus. Media permainan yang terstruktur juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong interaksi sosial (Babys & Yunitasari, 2024).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Step Box Colour*, yaitu kotak berwarna yang digunakan untuk melatih koordinasi motorik, fokus, dan daya ingat, namun juga memberi peluang stimulasi sosial-emosional melalui aktivitas kolaboratif (Naufal et al., 2023). Pada penggunaannya, anak diarahkan melompat atau berpindah sesuai warna yang ditentukan, sehingga mereka belajar mengikuti instruksi, mengontrol impuls, sabar menunggu giliran, dan bekerja sama dengan teman. Kegiatan ini memberikan pengalaman *social emotional learning* (SEL) secara alami melalui interaksi dalam permainan (Hassani & Schwab, 2021).

Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa media permainan berbasis warna dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, interaksi sosial, serta meningkatkan respons emosional positif pada anak tunagrahita (Sumbung et al., 2025). Namun, implementasi media *Step Box Colour* secara langsung dalam konteks pengabdian masyarakat masih terbatas, terutama pada sekolah luar biasa (SLB) yang membutuhkan inovasi media stimulasi yang sederhana, murah, dan efektif. Permainan ini pun belum pernah dilakukan di Rumah Ceria Medan. Sementara perkembangan sosial-emosional anak tunagrahita di sekolah tersebut cenderung masih tergolong rendah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilakukan untuk memberikan stimulasi perkembangan sosial-emosional anak tunagrahita melalui media *Step Box Colour*, sekaligus memberikan edukasi kepada guru tentang strategi permainan terapeutik yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran maupun kegiatan harian anak.

METODE

Metode pengabdian masyarakat menggunakan metode demonstrasi. Alat bermain yang digunakan yaitu kardus dilapisi dengan origami yang terdapat warna dan angka di dalamnya. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 16 orang anak tunagrahita. Kegiatan ini dibagi ke dalam tiga sesi. Sesi pertama yaitu pembukaan selama 10 menit. Pada tahap ini tim memperkenalkan diri, dilanjutkan pengenalan mengenai permainan *step box colour* dan menjelaskan alur permainan, warna, angka dan isi kartu permainan yang ada dalam permainan tersebut. Pada tahap ini juga anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil untuk mengurangi gangguan antar teman sebaya. Kelompok-kelompok ini dikelola oleh fasilitator yaitu guru dan tim mahasiswa sehingga setiap anak dapat mendapatkan perhatian yang cukup.Antusias anak-anak dalam kegiatan ini sangat baik, mahasiswa dan guru kelas pun juga turut serta dalam permainan ini, sehingga terjalin interaksi yang baik antara anak-anak, mahasiswa, dan guru.

Selanjutnya sesi kedua yaitu kegiatan inti. Pada sesi ini anak-anak bermain sesuai instruksi yang diberikan sebelumnya. Peserta wajib menyelesaikan misi mereka dalam waktu 15 detik, dengan 3 kali kesempatan bermain. Peserta mendengarkan instruksi dari leader untuk warna dan angka yang akan mereka tuju. Kemudian peserta harus dengan tepat menginjak warna dan angka yang sesuai. Begitu seterusnya, sampai semua peserta selesai menjalankan misi. Selama kegiatan, tim memberikan pujian dan motivasi kepada peserta agar dapat mengikuti permainan hingga selesai. Menurut Hastuti & Nadirah (2025), setiap fasilitator dan guru melakukan pendekatan secara individu, untuk setiap anak, seperti memberikan perhatian khusus atau menyediakan bantuan lebih lanjut, dapat membantu menangani reaksi emosional yang mungkin muncul karena anak tunagrahita memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik.

Terakhir sesi ketiga berisi kegiatan refleksi. Peserta diminta untuk mengungkapkan perasaannya setelah bermain, dan merapikan mainan tersebut. Selain itu, tim melakukan evaluasi ketercapaian terhadap observasi selama permainan berlangsung. Observasi yang dilakukan yaitu aspek sosial emosional anak. Hasil observasinya dibuat dalam bentuk centang (v) jika anak memenuhi item tersebut, dan memberikan tanda silang (x) jika anak tidak memenuhi item observasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Yayasan Rumah Ceria Medan pada Senin, 15 Desember 2025. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk stimulasi sosial emosional pada anak tunagrahita, serta memberikan edukasi kepada guru tentang strategi permainan terapeutik yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran maupun kegiatan harian anak. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak sekolah maupun tim pengabdi. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 16 orang.

Kegiatan diawali dengan melakukan asesmen yaitu observasi perilaku sosial-emosional anak, wawancara dengan guru dan identifikasi kebutuhan stimulasi. Dilanjutkan

dengan aktivitas permainan dilakukan selama 3–5 kali, 1)anak melompat sesuai warna instruksi, 2) bergantian dan menunggu giliran, 3)bermain berpasangan, 4) melakukan tugas kelompok kecil, dan 5) memberi pujian dan *reinforcement* positif kepada peserta. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan dari pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Bermain Step Box Colour di Yayasan Rumah Ceria Medan

Evaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil observasi terkait aspek sosial-emosional anak. Anak mengalami perubahan positif setelah mengikuti kegiatan, antara lain: lebih mampu menunggu giliran, mampu mengikuti instruksi sederhana, berani berinteraksi dengan teman, mampu bekerja sama dalam permainan, menunjukkan regulasi emosi lebih baik. Interaksi sosial meningkat karena permainan dilakukan secara kolaboratif, sedangkan kontrol emosi meningkat dari proses menunggu giliran dan menerima instruksi. Selain siswa, guru juga memperoleh pemahaman cara menggunakan media *Step Box Colour*, strategi memberi reinforcement positif, kemampuan merancang permainan stimulasi harian.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Pengabdian Masyarakat di Yayasan Ceria Medan

Temuan kegiatan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial-emosional yang menekankan pentingnya interaksi sosial, regulasi emosi, dan bermain sebagai sarana pembelajaran. *Step Box Colour* memfasilitasi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung

(*experiential learning*), mengikuti aturan, serta berkolaborasi dengan orang lain (Bandyopadhyay, 2023).

Media berbasis warna juga mendukung peningkatan atensi anak tunagrahita. Warna menarik membantu memfokuskan perhatian dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti permainan(Dzakiyyah, 2024). Aktivitas motorik juga berkontribusi pada perkembangan fungsi eksekutif yang berkaitan dengan kontrol diri dan perilaku sosial (Dzakiyyah, 2024). Dampak positif yang ditemukan menunjukkan bahwa *Step Box Colour* dapat dijadikan salah satu alternatif intervensi sederhana untuk stimulasi sosial-emosional, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar. Peserta dengan antusias mengikuti kegiatan. Pengabdian ini secara garis besar memperoleh hasil: adanya peningkatan kemampuan bekerja sama, mengikuti instruksi, menunggu giliran, dan pengendalian emosi pada anak. Guru dan orang tua juga memahami penerapan *Step Box Colour* sebagai strategi stimulasi harian. Kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi sekolah dan dapat direplikasi pada sekolah inklusi lain sebagai salah satu strategi stimulasi sosial-emosional berbasis permainan edukatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Haji Sumatera Utara yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan kepada pihak Yayasan Rumah Ceria Medan sebagai mitra yang telah menyediakan tempat dan memberikan izin bagi peserta untuk dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan antusias sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

Babys, I. S., & Yunitasari, S. E. (2024). Stimulasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Tuna Grahita melalui Terapi Aktivitas Kelompok. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*, 2847–2853.

Bandyopadhyay, S. (2023). Social and Emotional Learning for Children with Intellectual Disability : Implications for Inclusive Education. *IRE Journals*, *7*(6), 80–84.

Diana, Q., Akbar, A. Al, Putra, D., Putri, D., Nusma, A., & Widyawati, S. (2025). Studi Kasus : Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu , dan Tunagrahita. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *3*(1), 422–429.

Dzakiyyah, D. M. N. D. (2024). Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Disabilitas Tuna Grahita. *E-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, *4*, 73–83.

Hassani, S., & Schwab, S. (2021). Social-Emotional Learning Interventions for Students With Special Educational Needs : A Systematic Literature Review. *Frontiers in Education*,

6(December). https://doi.org/10.3389/feduc.2021.808566

Hastuti, S. T., & Nadirah, Y. F. (2025). Kontribusi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian ABK Tunagrahita Di SKH Negeri 02 Kota Serang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11*.

Naufal, A. F., Farisna, Y. S., Fitri, A. A., Triasari, A., Lahati, G. S., Qanitah, T., & Pristianto, A. (2023). Penerapan Permainan Step Box Colour Terhadap Peningkatan Konsentrasi dan Daya Ingat Pada Anak Tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 135–142. https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.338

Saputri, H., & Nadhirah, Y. F. (2025). Analisis Aspek Kognitif, Emosional, Perilaku, Dan Sosial Anak Tunagrahita Ringan Melalui Wawancara Dan Observasi Di SKHN 01 Kota Serang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11*, 244–251.

Setiawan, F., & Berlianti, B. (2025). Pelaksanaan Pelayanan Sosial melalui Program Pendidikan Berbasis Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Rumah Ceria, Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *5*(1), 107–118. https://doi.org/10.54082/jamsi.1552

Sumbung, Y. E. P. T. S., Wangge, V., Wilson, S. O. B., & Ajito, T. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Bola Warna-Warni Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di SLB N Manekat Niki-Niki. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(8), 12480–12487.